

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN KEHAMILAN POSTTREM DAN PARTUS LAMA DENGAN  
KEJADIAN ASFIKZIA PADA BAYI BARU LAHIR  
DI RSUD PATUT PATUH PATJU**



**MEGA ANGGRAYANI**

**NIM : 113421238**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIDAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR  
LOMBOK TIMUR  
2023**

## PERSETUJUAN PUBLIKASI JURNAL

Skripsi Atas Nama Mega Anggrayani nim. 113421238 dengan judul Hubungan Kehamilan Postrem Dan Partus Lama Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir di RSUD Patut Patuh Patju 2022.

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui

Pembimbing I

Tanggal 1-3-2023



Baig Dika Fatmasari, S.ST.M.Keb  
NIDN. 0801029301

Pembimbing II

Tanggal 1-3-2023



Siti Naili Ilmiyani, S.ST.M.Keb  
NIDN. 0801029301

Mengetahui  
Program Studi S1 Pendidikan Bidan  
Ketua,



Eka Faizaturrahmi, S.ST, M.Kes  
NIDN. 0808108904

# HUBUNGAN KEHAMILAN POSTTREM DAN PARTUS LAMA DENGAN KEJADIAN ASFIKSIA PADA BAYI BARU LAHIR DI RSUD PATUT PATUH PATJU 2022

Mega Anggrayani<sup>1</sup>, Baiq Dika Fatmasari S.ST, M.Keb<sup>2</sup>, Siti Naili Ilmiyani<sup>3</sup>

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** *Asfiksia neonatorum* didefinisikan sebagai kegagalan bayi untuk memulai bernafas segera setelah lahir dan mempertahankan beberapa saat setelah lahir (WHO, 2018). *Asfiksia* menyebabkan kematian neonatus antara 8-35% dinegara maju, sedangkan di negara berkembang antara 31-56,5%. Berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya *asfiksia neonatorum*, salah satunya yaitu kehamilan *postterm* dan partus lama.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan kehamilan postrem dan partus lama dengan kejadian *asfiksia* pada bayi baru lahir di RSUD Patut Patuh Patju Tahun 2022.

**Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain *observasional analitik* dengan pendekatan studi *case control* dengan jumlah sampel dan kasus masing 78 responden di Ruang bersalin Rumah Sakit Umum Daerah Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat dari bulan Januari 2022 sampai dengan Oktober 2022. Instrumen pengumpulan data menggunakan form ekstraksi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif menggunakan SPSS.

**Hasil:** Dari hasil uji univariat di dapatkan distribusi frekuensi pada kelompok kasus yang mengalami kehamilan postterm sebanyak 23 (29,5%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 9 (11,5%) dan frekuensi pada kelompok kasus yang mengalami persalinan lama sebanyak 29 (37,2%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 11 (14,1%). Dari hasil uji bivariat ada hubungan yang signifikan antara kehamilan *Postterm* dengan kejadian *Asfiksia Neonatorum* di RSUD Patut Patuh Patju Lombok Barat Tahun 2022 dengan nilai p-value 0,000 dan ada hubungan yang signifikan antara persalinan lama dengan kejadian *asfiksia neonatorum* di RSUD Patut Patuh Patju Lombok Barat Tahun 2022 dengan nilai p-value 0,006.

**Simpulan:** Kesimpulan penelitian bahwa ada hubungan yang signifikan antara kehamilan *Postterm* dengan kejadian *Asfiksia Neonatorum* di RSUD Patut Patuh Patju Lombok Barat Tahun 2022 dengan nilai p-value 0,000 dan ada hubungan yang signifikan antara persalinan lama dengan kejadian *asfiksia neonatorum* di RSUD Patut Patuh Patju Lombok Barat Tahun 2022 dengan nilai p-value 0,006.

Kata Kunci : *Asfiksia Neonatorum*, kehamilan *Postterm*, persalinan lama  
Pustaka : 10 buku, ( 2012-2018), 40 Karya Ilmiah (2012-2022)  
Halaman : 73 halaman, 7 Tabel, 3 Gambar

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Bidan, Sekolah Tinggi ilmu Kesehatan Hamzar

<sup>2</sup> Dosen Prodi Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan hamzar

<sup>3</sup> Dosen Prodi S1 Pendidikan Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan hamzar

**THE RELATIONSHIP BETWEEN POSTTREM PREGNANCY AND LONG  
PARTUS WITH ASPHICIA IN NEWBORN INFANTS AT PATUT PATJU  
HOSPITAL IN 2022**

Mega Anggrayani<sup>1</sup>, Baiq Dika Fatmasari S.ST, M.Keb<sup>2</sup>, Siti Naili Ilmiyani<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** *Asphyxia neonatorum* is defined as the failure of the baby to start breathing immediately after birth and maintain it for some time after birth (WHO, 2018). *Asphyxia* causes neonatal death between 8-35% in developed countries, while in developing countries between 31-56.5%. Various factors cause neonatal asphyxia, one of which is postterm pregnancy and prolonged labour.

**The Aim:** *To determine the relationship between postterm pregnancy and prolonged labor with the incidence of asphyxia in newborns at Patut Patuh Patju General Hospital in 2022.*

**Methods:** *Quantitative study with an analytic observational design using a case-control study approach with a sample size and 78 cases each in the delivery room of the Patut Patju Regional General Hospital, West Lombok Regency, from January 2022 to October 2022. The data collection instrument used an extraction form. Data analysis used in this research is quantitative analysis using SPSS.*

**Results:** *From the results of the univariate test, it was found that the distribution of frequencies in the group of cases that experienced postterm pregnancies was 23 (29.5%), in the control group it was 9 (11.5%) and the frequency in the group of cases that experienced prolonged labor was 29 (37.2%) and in the control group as many as 11 (14.1%). From the results of the bivariate test, there was a significant relationship between postterm pregnancies and the incidence of neonatal asphyxia at Patut Patuh Patju Hospital, West Lombok, in 2022 with a p-value of 0.000 and there was a significant relationship between prolonged labor and neonatal asphyxia at Patut Patju Hospital, West Lombok, in 2022 with a p-value of 0.006.*

**In conclusion:** *The conclusion of the study is that there is a significant relationship between postterm pregnancies and the incidence of neonatal asphyxia at Patut Patuh Patju Hospital, West Lombok in 2022 with a p-value of 0.000 and there is a significant relationship between prolonged labor and neonatal asphyxia at Patut Patju Hospital, West Lombok 2022 with a p-value of 0.006.*

**Keywords :** *Asphyxia Neonatorum, Postterm pregnancy, long labour*

**References** : 10 books, (2012-2018), 40 Scientific Works (2012-2022)

**Pages** : 73 pages, 7 tables, 3 pictures

<sup>1</sup>Midwifery Student, Hamzar Health Sciences College

<sup>2</sup> Lecturers, Hamzar Health Sciences College

<sup>3</sup> Lecturers, Hamzar . Health Sciences College

## PENDAHULUAN

*Asfiksia neonatorum* didefinisikan sebagai kegagalan bayi untuk memulai bernafas segera setelah lahir dan mempertahankan beberapa saat setelah lahir (WHO, 2018). *Asfiksia* menyebabkan kematian neonatus antara 8-35% dinegara maju, sedangkan di negara berkembang antara 31-56,5%. Insidensi *asfiksia* pada menit pertama 47/1000 lahir hidup dan pada 5 menit 15,7/1000 lahir hidup untuk semua neonatus. Insidensi *asfiksia neonatorum* di Indonesia kurang lebih 40/1000 lahir hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Angka Kematian bayi dan balita merupakan cerminan dari tingkat pembangunan Kesehatan suatu negara serta kualitas hidup masyarakatnya. Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan angka kematian nasional (AKN) sebesar 15 per 1000 kelahiran hidup. Meskipun demikian angka kematian neonatus diharapkan akan terus mengalami penurunan. Intervensi-intervensi yang dapat mendukung kelangsungan hidup anak ditujukan untuk dapat menurunkan angka kematian nasional (AKN) menjadi 10 per 1000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

*Asfiksia* yang terjadi segera setelah bayi lahir apabila tidak ditangani dapat menyebabkan berbagai komplikasi pada bayi diantaranya terjadi hipoksia iskemik ensefalopi, edema serebri, kecacatan cerebral palsy pada otak; hipertensi pulmonal presisten pada neonatus, perdarahan paru dan edema paru pada jantung dan paru-paru; enterokolitis nekrotikana pada gestasional; tubular nekrosis akut, Syndrome of Inappropriate Antidiuretic Hormone (SIADH) pada ginjal; dan Disseminated Intravascular Coagulation (DIC) pada system hematologi (Maryunani, 2016).

Berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya *asfiksia neonatorum* yaitu faktor ibu yang meliputi kehamilan postterm, partus lama, preeklamsia, ketuban pecah dini dan plasenta previa, kemudian faktor tali pusat yang meliputi lilitan tali pusat, prolapsus tali pusat, simpul tali pusat dan tali pusat terlalu pendek, selanjutnya faktor bayi yang meliputi air ketuban bercampur mekonium (berwarna kehijauan), BBLR, bayi prematur, persalinan dengan tindakan (presentasi bokong) (Yuni, 2018).

Kehamilan *postterm*, disebut juga kehamilan serotinus, kehamilan lewat waktu, kehamilan lewat bulan, *prolonged pregnancy*, *extended pregnancy*, *postdate/pos datisme* atau *pascamaturitas*, adalah: kehamilan yang berlangsung sampai 42 minggu (294 hari) atau lebih (Winkjosastro, 2014). Masalah *perinatal* pada persalinan *postterm* terutama berkaitan dengan fungsi plasenta yang mulai menurun setelah 42 minggu, berakibat peningkatan kejadian gawat janin dengan risiko 3 kali dari persalinan *aterm*. Akibat kekurangan oksigen akan terjadi gawat janin yang menyebabkan janin buang air besar dalam rahim yang akan mewarnai cairan ketuban menjadi hijau pekat. Pada saat janin lahir dapat terjadi *aspirasi* air ketuban yang dapat menimbulkan kumpulan gejala *meconium aspiration syndrome*. Keadaan ini dapat menyebabkan gangguan pernapasan dan akan berakibat kematian (Saifuddin, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Herawati di tahun 2020, terdapat hubungan yang bermakna antara kehamilan postterm dengan kejadian *asfiksia neonatorum* dengan  $p \text{ value} = 0,002 < \alpha = 0,05$ . Penelitian oleh Rizki A, tahun 2020 juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara partus lama dengan kejadian *asfiksia neonatorum* dengan  $p \text{ value} = 0,001 < \alpha = 0,05$ .

Penelitian tentang *asfiksia neonatorum* juga dilakukan di RSUD Dr H

Abdul Moeloek Bandar Lampung diketahui dari 39 ibu bersalin dengan *postterm* terdapat 22 bayi baru lahir (56,4%) yang mengalami kejadian *asfiksia* neonatorum, sedangkan dari 314 ibu bersalin yang tidak mengalami kehamilan *postterm* terdapat 24 bayi baru lahir (7,6%) mengalami kejadian *asfiksia* neonatorum (Lismiati, 2019).

Di Indonesia *Asfiksia* menjadi salah satu penyebab tingginya angka kematian bayi (AKB). Setiap tahunnya kira-kira 3% (3,6 juta) dari 120 juta bayi baru lahir mengalami *asfiksia*, hampir 1 juta bayi ini meninggal. Kematian neonatus terbanyak di Indonesia tahun 2019 disebabkan oleh Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) 7.150 (35,3%), *asfiksia* 5.464 (27,0%), oleh lain-lain 4.340 (21,4%), kelainan bawaan 2.531 (12,5%), sepsis 703 (3,5%) dan tetanus neonatorum 56 (0,3 %) (SDKI, 2019).

Angka kematian bayi (AKB) juga ditemukan di Nusa Tenggara Barat berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2021 sekitar 856 kasus dari 126.977 kelahiran, diantaranya adalah BBLR 276 kasus, *asfiksia* 164 kasus, kelainan bawaan 108 kasus, lain-lain 96 kasus, dan sepsis 29 kasus. Di Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat juga didapatkan angka kematian bayi pada tahun 2021 ada 40 kasus kematian bayi yang diantaranya BBLR 16 kasus, *asfiksia* 15 kasus, kelainan bawaan 2 kasus, dan lain-lain 3 kasus (Dinkes NTB, 2021).

Data di RSUD Patut Patuh Patju, diketahui pada tahun 2019 jumlah persalinan 2.288 kasus, kelahiran dengan kasus persalinan *postterm* sebanyak 89 kasus dan kasus *asfiksia* 134 kasus (15%). Pada tahun 2020 kasus persalinan sebanyak 1.848 kasus, kelahiran dengan kasus persalinan *postterm* sebanyak 336 kasus, kelahiran bayi dengan *asfiksia* neonatorum sebanyak 138 kasus (22%) dan pada tahun 2021 kasus persalinan sebanyak 2.048 kasus, kelahiran dengan kasus persalinan *postterm* sebanyak 372 kasus, kelahiran bayi dengan *asfiksia*

*neonatorum* sebanyak 135 kasus (21%) (SIM RS RSUD Patut Patuh Patju Lombok Barat, 2021).

Berdasarkan hasil study pendahuluan yang dilakukan ruang Nicu RSUD Patut Patuh Patju Lombok Barat pada tahun 2022 periode Januari - Oktober jumlah persalinan sebanyak 758 dan bayi neonatal yang mengalami *asfiksia* Neonatorum sebanyak 78 kasus. Hal ini dikarenakan RSUD Patut Patuh Patju Lombok Barat merupakan Rumah Sakit rujukan, sehingga banyak kasus patologis. Bayi baru lahir dengan *asfiksia* merupakan masalah penting yang menyangkut kualitas kesehatan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai “Hubungan kehamilan *postterm* dan partus lama dengan kejadian *asfiksia* pada bayi baru lahir di RSUD Patut Patuh Patju Tahun 2022”.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan studi case control yaitu suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk mengkaji sekelompok orang yang mengalami penyakit, kondisi dan gangguan (kasus) terhadap kelompok kontrol yang tidak mengalami kondisi tersebut (Sugiyono, 2017).

Kasus control dipilih dari populasi sumber yang sama sehingga kedua kelompok memiliki karakteristik yang sebanding kecuali status penyakitnya (Notoadmodjo, 2018).

Ciri-ciri dari penelitian case control adalah pemilihan subyek yang didasarkan pada penyakit yang di derita, kemudian di lakukan pengamatan yaitu subyek mempunyai Riwayat terpapar faktor penelitian atau tidak (Notoadmodjo, 2018).

Penelitian ini menganalisis hubungan Persalinan *Postterm* dan Partus Lama dengan kejadian *Asfiksia* Neonatorum. Rancangan pada penelitian adalah *case control*, yaitu penelitian (*survey*) analitik

yang menyangkut bagaimana factor resiko dipelajari dengan pendekatan waktu *retrospective* (Notoatmodjo,2018).

## HASIL

### 1. Anlisis Univariat

#### a. Kejadian Asfiksia Neonatorum

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan kejadian asfiksia

Kejadian Asfiksia	Frekuensi	Persentase (%)
Asfiksia	78	50,0
Tidak Asfiksia	78	50,0
Jumlah	156	100,0

(Sumber: Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 156 responden bayi yang lahir yang mengalami kejadian asfiksia sejumlah 78 bayi (50,0%), dan bayi yang lahir tidak mengalami asfiksia sejumlah 78 bayi (50,0%).

#### b. Kehamilan *Postterm*

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kasus Kehamilan *Postterm*

Umur Kehamilan	Asfiksi a (%)	Tidak Asfiksi a (%)	Persentase (%)
Kehamilan <i>Postterm</i>	23 (29,5)	9 (11,5)	32 (20,5)
Bukan Kehamilan <i>Postterm</i>	55 (70,5)	69 (88,5)	124 (79,5)
Jumlah	78	78	156

(Sumber: Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa antara kasus dan kontrol jumlah responden yang mengalami kehamilan *postterm* pada kasus 23 (29,5%) jauh lebih kecil dibandingkan dengan jumlah responden yang mengalami kehamilan *postterm* pada kontrol 9 (11,5%).

### c. Persalinan Lama

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan kejadian kasus persalinan

Kasus Persalinan Lama	Asfiksia (%)	Tidak Asfiksia (%)	Total (%)
Persalinan Lama	29 (37,2)	11 (14,1)	40 (25,6)
Bukan Persalinan Lama	49 (62,8)	67 (85,9)	116 (74,4)
Jumlah	78	78	156

(Sumber: Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa antara kasus dan kontrol jumlah responden yang mengalami persalinan lama pada kasus kejadian asfiksia sebanyak 29 (37,2%) responden jauh lebih besar dibandingkan dengan jumlah responden yang mengalami persalinan lama pada kontrol 11 (14,1%).

### 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada bagian ini disajikan hasil analisis hubungan Kehamilan *Postterm* dan Persalinan Lama dengan kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD Patut Patuh Patju Lombok Barat Tahun 2022. Untuk menganalisis hubungan tersebut digunakan uji Chi Square, dan hasilnya disajikan sebagai berikut.

#### a. Kasus Kehamilan *Postterm*

Tabel 4.4 Hubungan Kehamilan *Postterm* dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum

Kehamilan <i>Postterm</i>	Kejadian Asfiksia			Total	P-value		
	Asfiksia	Tidak Asfiksia	Total				
	f	%	f	%	F	%	
Kehamilan <i>Postterm</i>	23	29,5	9	11,5	32	20,5	0,000
Bukan Kehamilan <i>Postterm</i>	55	70,5	69	88,5	124	79,5	
Jumlah							

(Sumber: Data Primer, 2023)

Tabulasi silang sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.4 diperoleh bahwa bayi yang lahir dengan Kehamilan *Postterm* mengalami kejadian Asfiksia Neonatorum sejumlah 23 kasus (29,5%), Sedangkan bayi lahir dengan bukan kehamilan *postterm* dan tidak mengalami kejadian asfiksia neonatorum sejumlah 9 kasus (11,5%).

Hasil uji Chi Square diperoleh p-value sebesar 0,000. Oleh karena p-value  $0,000 < \alpha$  (0,05), maka dikatakan bahwa ada hubungan secara signifikan antara Kehamilan Postterm dengan kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD Patut Patuh Patju Lombok Barat Tahun 2022.

### b. Kasus Persalinan Lama

Tabel 4.5 Hubungan Persalinan Lama dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum

Persalinan lama	Kejadian Asfiksia				Total		p-value
	Asfiksia		Tidak Asfiksia				
	f	%	f	%	f	%	
Persalinan lama	29	37,2	11	14,1	40	25,6	0,006
Tidak Persalinan Lama	49	62,8	67	85,9	116	74,4	
Jumlah							

(Sumber: Data Primer, 2023)

Tabulasi silang sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.5 diperoleh bahwa bayi yang lahir dengan Persalinan lama mengalami kejadian *Asfiksia Neonatorum* sejumlah 29 kasus (37,2%), Sedangkan bayi lahir tidak mengalami Persalinan Lama dan tidak mengalami kejadian asfiksia neonatorum sejumlah 11 kasus (14,1%). Hasil uji Chi Square diperoleh p-value sebesar 0,006. Oleh karena p-value  $0,006 < \alpha$  (0,05), maka dikatakan bahwa ada hubungan secara signifikan antara Persalinan Lama dengan kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD Patut Patuh Patju Lombok Barat Tahun 2022.

## PEMBAHASAN

### a. Hubungan Kehamilan *Postterm* dengan kejadian *Asfiksia* pada bayi baru lahir di RSUD Patut Patuh Patju 2022

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 156 dengan kehamilan postterm, sebanyak 23 (29.5%) ibu melahirkan bayi yang mengalami asfiksia. Hasil uji statistic diperoleh  $p=0,000$  berarti  $p$  Value  $< \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Kehamilan Postterm dengan kejadian Asfiksia Neonatorum. Maka  $H_a$  diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara Kehamilan Postterm dengan kejadian asfiksia neonatorum.

Kehamilan lewat waktu merupakan salah satu kehamilan yang berisiko. Dimana usia kehamilannya telah mencapai 42 minggu lengkap atau lebih dihitung dari hari pertama haid terakhir. Dalam kehamilan telah lewat waktu, plasenta akan mengalami proses 52 penuaan sehingga fungsinya akan menurun atau berkurang. Menurunnya fungsi plasenta ini akan berakibat pada pertumbuhan dan perkembangan bayi. Sebagian besar bayi lahir tanpa masalah. Akan tetapi pada kehamilan dengan komplikasi dapat menjadi proses yang bermasalah untuk janin. Salah satunya yaitu bayi mengalami asfiksia (Wijayanti, 2010).

Menurut Saifuddin (2015), kehamilan postterm meningkatkan risiko janin mati lemas. Pada minggu ke-38, fungsi plasenta mencapai puncak dan kemudian menurun. Plasenta yang sudah tua mengurangi suplai makanan dan oksigen dan menyebabkan spasme arteri spiralis. Menurut I. B. G. Manuaba (2017) plasenta tidak dapat memberikan nutrisi dan pertukaran CO<sub>2</sub> dan O<sub>2</sub> pada akhir kehamilan, menempatkan bayi pada bahaya sesak napas dalam kandungan. Penurunan aliran darah ke plasenta dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan janin, perubahan metabolisme janin, cairan ketuban yang terbatas dan lebih kental, berat badan janin tertentu bertambah, memerlukan operasi persalinan, dan berkurangnya nutrisi dan O<sub>2</sub> ke janin, menyebabkan hipoksia setiap saat. Meninggal dalam kandungan, janin lebih mungkin mengalami sesak napas saat lahir.

Hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Ahmad Yani Metro pada tahun 2011-2012 pada 180 responden menunjukkan bahwa dari 41 ibu yang mengalami kehamilan postterm pada kelompok kasus sebanyak 75,6% (31), sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 24,4%. Hasil uji chi square diperoleh nilai  $p=0,000$  ( $p$  value  $\leq \alpha$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, berarti terdapat hubungan antara kehamilan postterm dengan kejadian asfiksia neonatorum. Hasil analisis diperoleh nilai OR=4,2 (CI 95% : 1,9 - 9,2), artinya ibu yang mengalami kehamilan postterm berpeluang



melahirkan bayi dengan asfiksia neonatorum sebesar 4,2 kali dibandingkan dengan ibu yang mengalami kehamilan aterm.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yulinasari (2012) di RSUD Demang Sepulau Raya Lampung Tengah yang menyatakan bahwa kehamilan lewat waktu berhubungan dengan kejadian asfiksia neonatorum. Hasil perhitungan nilai POR sebesar 2,67 yang berarti bahwa ibu yang bersalin pada umur kehamilan lebih dari 42 minggu beresiko lebih besar 2,67 kali dibandingkan ibu yang bersalin pada usia kehamilan aterm.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang disampaikan Leveno, dkk (2009) yang menyebutkan bahwa beberapa bayi yang mengalami kehamilan posterm, atau dilahirkan setelah 42 minggu (294 hari) mengalami sakit berat akibat asfiksia lahir dan aspirasi mekonium. Janin yang dilahirkan pada usia posterm beresiko mengalami distress intrapartum yang merupakan konsekuensi dari penekanan tali pusat yang berkaitan dengan oligohidramnion, sehingga berdampak pada terjadinya deselerasi denyut jantung janin yang memanjang. Pendapat tersebut juga didukung Saifudin (2009) yang menyatakan bahwa kehamilan lewat waktu (posterm) menyebabkan keluarnya mekonium yang dapat menyebabkan aspirasi mekonium sehingga terjadilah asfiksia neonatorum.

Mekonium yang dikeluarkan oleh janin posterm sebagai respon terhadap hipoksia intrapartum dapat menyebabkan inhalasi mekonium ke dalam jalan napas (Holmes dan Baker, 2011). Mekonium yang ditemukan dalam air ketuban pada presentasi kepala menunjukkan adanya gangguan oksigenasi yang harus diwaspadai, dan dapat dijadikan indikasi untuk mengakhiri persalinan (Winkjosastro, 2014).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian, terdapat keterkaitan yang signifikan antara persalinan postterm dengan kejadian asfiksia neonatorum, keterlambatan

persalinan berpengaruh terhadap kejadian asfiksia neonatorum bila kehamilan berlangsung lebih lama dari perkiraan hari interpretasi persalinan yang dihitung dari hari pertama haid terakhir (HPHT), dimana usia kehamilan sudah lewat 42 minggu ( $> 294$  hari). Bayi yang terlambat lahir dapat menyebabkan penderitaan dan kematian janin dalam kandungan. Kulit dan kuku bayi baru lahir terlambat kehilangan vernix caseosa dan menjadi kering, rapuh, dan mudah mengelupas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, dimana terdapat hubungan yang signifikan antara kehamilan postterm dengan kejadian bayi lahir asfiksia neonatorum.

Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa jumlah ibu dengan partus lama yang melahirkan bayi asfiksia sebanyak 29 orang (37,2%) lebih besar dibandingkan ibu dengan partus lama yang melahirkan bayi tidak asfiksia 11 orang (14,1%). Hasil uji statistik diperoleh  $p = 0,006$  berarti  $p \text{ Value} < \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Persalinan Lama dengan kejadian Asfiksia Neonatorum. Maka Ha diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara persalinan lama dengan kejadian asfiksia neonatorum.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Reza Ananda Pertiwi (2014) di RSUD kabupaten Bekasi, peneliti memperoleh data angka kejadian asfiksia dan partus lama tahun 2013 yaitu terdapat 79 kasus asfiksia dan 183 kasus partus lama selama tahun 2013. Adanya hubungan antara Lamanya Persalinan Kala II dengan asfiksia neonatorum karena partus lama masih banyak terjadi dan keadaan ini menyebabkan angka kesakitan dan angka kematian ibu dan anak masih tinggi. Partus lama adalah persalinan pada kala II yang berlangsung lebih dari 30 menit pada primigravida dan 50 menit pada multigravida. (Manuaba, 2017).

Banyak kondisi yang menyebabkan partus lama yaitu stress psikologis memiliki efek fisik kuat persalinan, dan menghambat

kontraksi, memperlambat persalinan. Sedangkan pada janin besar kesukaran yang terjadi yaitu bagian kepala tidak dapat memasuki pintu atas panggul, atau bahu yang besar lebih sulit memasuki rongga panggul, apabila kepala anak sudah lahir, tetapi kelahiran bagian-bagian lain macet karena lebarnya bahu, kemungkinan partus akan menjadi lama dan janin dapat meninggal karena asfiksia (Prawirohardjo, 2007).

Selain itu kelainan presentasi pada janin seperti bayi dengan letak sungsang bila kepala bayi aterm tidak dapat melalui serviks dan pelvis, bokong pasti juga tidak bisa dan akibatnya persalinan lama, serta Pada bayi dengan presentasi dahi, kepala mengalami ekstensi partial, pada posisi ini bisa berhubungan dengan jeratan tali pusat disekeliling leher bayi beberapa kali. Hal ini sejalan dengan teori menurut sondakh (2013), faktor yang berhubungan dengan kelahiran bayi asfiksia antara lain partus lama, persalinan abnormal ( kelahiran sungsang, kembar dan caesar).

Menurut Amirrudin (2019) jika ketuban pecah pada saat serviks yang belum matang keras dan menutup, maka proses persalinan sering terdapat periode laten yang lama. Hal ini dipengaruhi oleh karena terjadi kesempitan pintu atas panggul (PAP) yang akhirnya berpengaruh terhadap persalinan yaitu pembukaan serviks lamban dan seringkali tidak lengkap, kerja uterus yang tidak efisien serta ketidakmampuan serviks untuk membuka secara cepat dan lancar selain kontraksi rahim yang tidak efisien pada akhirnya akan membesar resiko terjadinya lamanya persalinan. Semakin lama persalinan, semakin tinggi morbiditas serta mortalitas janin dan terjadi Asfiksia neonatorum akibat partus lama (Oxorn Forte, 2010).

Partus lama menyebabkan vasokontraksi pembuluh darah sehingga asupan O<sub>2</sub> ke janin berkurang dengan demikian janin mengalami hipoksia di dalam rahim dikarenakan oleh ekspansi paru dan selanjutnya janin mengalami gagal nafas

sehingga terjadilah gangguan pertukaran gas atau pengangkutan oksigen dalam darah yang menimbulkan asfiksia dengan di tandai oleh periode apneu ( Maryunani A, 2016 ).

Hasil peneltian ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Winkjosastro (2014) pada janin partus lama akan menyebabkan asfiksia, trauma pada bayi dan kematian perinatal. Pada partus lama semakin lama periode laten maka semakin lamam pula kala I persalinan dan semakin besar insiden infeksi. Janin bisa terinfeksi sekalipun tidak terlihat tanda-tanda sepsis pada ibu.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Susanti (2011) mengenai hubungan partus lama dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD Dr. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2011 menunjukkan hasil bahwa hubungan antara partus lama dengan kejadian asfiksia neonatorum dengan kategori hubungan sedang karena di peroleh tingkat signifikan  $0.000 < \alpha$  memiliki p- value ( $p < 0.01$ ). partus macet atau partus lama menyebabkan ibu kehabisan tenaga dan dehidrasi serta terjadi perdarahan post partum yang dapat menyebabkan asfiksia pada bayi baru lahir karena aliran darah ibu melalui plasenta berkurang, sehingga aliran oksigen kejanin berkurang.

Menurut Analisa peneliti, berdasarkan data tersebut terlihat bahwa ibu yang mengalami persalinan lama beresiko mengalami asfiksia. Hal ini disebabkan karena terjadinya penyempitan pembuluh darah sehingga asupan O<sub>2</sub> ke janin berkurang dengan demikian janin mengalami hipoksia di dalam rahim dikarenakan oleh ekspansi paru dan selanjutnya janin mengalami gagal nafas sehingga berdampak pada bayi yang akan dilahirkan yaitu terjadi asfiksia neonatorum. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, dimana terdapat hubungan yang signifikan antara persalinan lama dengan kejadian bayi lahir *asfiksia neonatorum*.

## KESIMPULAN

1. Bayi yang lahir di RSUD Patut Patuh Patju Lombok Barat dari bulan Januari-Oktober 2022, yang mengalami kejadian asfiksia sejumlah 78 bayi (50,0%) dan yang tidak mengalami kejadian asfiksia sebanyak 78 bayi (50,0%).
2. Bayi yang lahir di RSUD Patut Patuh Patju Lombok Barat dari bulan Januari-Oktober 2022, yang mengalami Kehamilan *Postterm* sebanyak 32 bayi (20,5%) dan tidak mengalami Kehamilan *Postterm*, yaitu sejumlah 124 bayi (79,5%).
3. Bayi yang lahir di RSUD Patut Patuh Patju Lombok Barat dari bulan Januari-Oktober 2022, yang mengalami Persalinan Lama sebanyak 40 bayi (25,6%) dan tidak mengalami Persalinan Lama, yaitu sejumlah 116 bayi (74,4%).
4. Ada hubungan yang signifikan antara Kehamilan *Postterm* dengan kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD Patut Patuh Patju Lombok Barat Tahun 2022, dengan uji statistik menunjukkan  $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$ .
5. Ada hubungan yang signifikan antara Persalinan Lama dengan kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD Patut Patuh Patju Lombok Barat Tahun 2022, dengan uji statistik menunjukkan  $p\text{-value } 0,006 < \alpha (0,05)$ .

## SARAN

1. Bagi Instansi Rumah Sakit Umum Daerah Gerung.  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam upaya skrining faktor risiko yang mempengaruhi kejadian asfiksia neonatorum terutama faktor Persalinan *Postterm* dan Persalinan Lama ibu bersalin, sehingga dapat diambil langkah efektif untuk mencegah terjadinya asfiksia neonatorum pada bayi baru lahir.
2. Bagi Peneliti selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut

mengenai penyebab terjadinya asfiksia neonatorum, yaitu dengan mengambil lebih banyak faktor, misalnya dengan melibatkan karakteristik ibu hamil seperti usia, umur kehamilan, dan paritas.

### 3. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi tambahan informasi dan tambahan bacaan bagi peneliti selanjutnya tentang hubungan Persalinan *Postterm* dan Persalinan Lama dengan kejadian asfiksia neonatorum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdoerrachman et al. 2018. Ilmu Kesehatan Anak Buku Kuliah 3, Jakarta.
- Marmi K, R., Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2012
- Amirudin, Sri Hennyati, Rosita, and Nurima Trianita. 2019. "Faktor Yang Mempengaruhi Pemeriksaan Vct Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Puter." *Jurnal Sehat Masada* 13(1):74–85.
- APN. 2014. *Buku Acuan Persalinan Normal*. Jakarta: JNPK- KR.
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTB.
- Berawi M, Brillianingtyas L, Carolia N. The Relationship of *Postterm Pregnancies* and *Premature Infants* With Neonatal Asphyxia. <http://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/294/292>. (7 Oktober 2016).
- Caroline GJ, Syuul A, Nancy LF. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUP Prof.Dr.R.D.Kandou Manado*. *J Ilm Bidan*. 2014;2(1):66–72
- Cunningham, et al. 2014. *Obstetri Williams*. Edisi 23. Jakarta: EGC
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Pencegahan dan penatalaksanaan asfiksia neonatorum*. Depkes RI: Jakarta; 2011.
- Dinkes Nusa Tenggara Barat. 2021. *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun*

2021. Diakses 30 Oktober 2021. <http://dinkes.ntb.go.id>.
- Fitriana, Yuni & Nurwiandani, Widy. 2018. Asuhan Persalinan. Yogyakarta; Pustaka Baru Press
- Gerungan et al. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*. Jurnal Ilmiah Bidan, Volume 2 Nomor 1 Januari – Juni 2014..
- Gomella TL, Cunningham MD, Eyal FG. Neonatology management, procedures, on-call problems, diseases, and drugs. Edisi ke 7. New York: McGraw Hill Education; 2013.
- Herawati (2020) *Hubungan Antara Kehamilan Postterm Dengan Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di RSUD '45' Kabupaten Kuningan Tahun 2020*. Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang. Vol 3 Januari-Juni: 28-37
- Holmes, Debbie & Phillip N. Baker. 2011. Buku Ajar Ilmu Kebidanan. Jakarta: EGC.
- Leveno, Kenneth J. dkk. 2009. *Obstetri Williams*. Jakarta : EGC
- Lismiyati. 2019. Hubungan Kehamilan Postterm Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di Rsud Abdul Moeloek. Jurnal Kesehatan "AkbidWira Buana"Volume 1 NO 1 Edisi April 2019 ISSN:2541-5387.
- Maryunani, 2016. Asuhan Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal. Jakarta : Trans Info Medika.
- Manuaba, I. B.G. (2017). Ilmu kandungan, penyakit kandungan, dan KB. Jakarta: EGC.
- Mochtar, R. (2011). Sinopsis Obstetri. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oxorn H, Wiliam R, Forte. 2010. Ilmu kebidanan, Patologi & Fisiologi Persalinan. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medika (YEM).
- Pramawardani, (2016) landasan Teori Asfiksia
- Prawirohardjo, 2012. Ilmu Kebidanan: Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo. Jakarta
- Profil Kesehatatan Indonesia 2017. *Health Statistics* Indonesia. Kementrian RI.
- Profil Kesehatan Indonesia 2019. *Health Statistics, Health Information Systems* Indonesia. Kemetrian RI. Secretariat Jendral
- Rizkika, R. (2020). *hubungan ketuban pecah dini pada persalinan aterm dengan kejadian asfiksia neonatorum di rsud kota depok periode januari 2013–desember 2015* (Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta).
- Saryono. 2017. Metode Penelitian Kesehatan. Mitra Cendikia Press
- Saifuddin, Abdul Bahri. 2015. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- SIM RS RSUD Patut Patuh Patju Lombok Barat, 2022
- Sondakh Jenny J.S. 2013. Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir. Erlangga
- Sudarti dan Fauziah. A. 2013. Asuhan Kebidanan Neonatus Risiko Tinggi dan Kegawatan. Yogyakarta : Nuha Medika. Hal 4
- Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta: KementerianKesehatan.
- Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: KementerianKesehatan.
- Rekam Medik Rumah Sakit Umum Daerah Patut patuh Patju Kabupaten Lombok Barat Tahun 2021.
- Yulinasari, Esti, 2012 . *Hubungan Serotinus dan BBLR dengan kejadian Asfiksia Neonatorum di RSD Demang Sepulau Raya Tahun 2012*, KTI, Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungkarang

Yuni, F & Widy ,N. 2018, *Asuhan persalinan: konsep persalinan secara komprehensif dalam asuhan kebidanan*, Yogyakarta: Pustaka baru Press.

Winkjosastro, Hanifa. 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBP-SPs

PERPUSTAKAAN  
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR

## PERSETUJUAN PUBLIKASI JURNAL

Jurnal publikasi Atas Nama Mega Angrayani nim. 113421238 dengan judul **Hubungan Kehamilan Postrem Dan Partus Lama Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir di RSUD Patut Patuh Patju 2022**

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui

**Pembimbing I**

**Tanggal**

**Baiq Dika Fatmasari, S.ST,M.Keb**

**NIDN. 0801029301**

**Pembimbing II**

**Tanggal**

**Siti Naili Ilmiyani, S.ST.M.Keb**

**NIDN. 0801029301**

**Mengetahui**

**Program Studi S1 Pendidikan Bidan  
Ketua,**

**Eka Faizaturrahmi, S.ST, M.Kes**

**NIDN. 0808108904**